

## ***CODE SWITCHING OF JAPANESE SONG INTO ENGLISH***

**Rita Ratnasari<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Intan Suri<sup>3</sup>**

Email : rita.ratnasari5085@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, charlina@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
intan.suri@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

Phone Number : 082171241736

*Japanese Language Education Study Program  
Language and Arts Education Departement  
Teachers Training and Education Faculty  
Riau University*

***Abstract:*** *This research discusses about code switching which are contained in One Ok Rock Song on the album of Jinsei x Kimi. The purpose of this research is to identify the types and forms from code switching contained in One Ok Rock Song on the album of Jinsei x Kimi. This research used qualitative research methods with listening and note-taking techniques. The data in this study amounted to twenty songs from the research conducted it was found that there are two types of code switching which is,eksternal code switching and internal code switching. For the form of code switching also found two forms which is code switching intersentential switching forms and intra sentential switching forms.*

***Key Words:*** *Code Switching, Album, Song*

# ALIH KODE LAGU BERBAHASA JEPANG KE DALAM BAHASA INGGRIS

**Rita Ratnasari<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Intan Suri<sup>3</sup>**

Email : rita.ratnasari5085@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, charlina@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
intan.suri@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>,  
Nomor HP : 082171241736

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang alih kode yang terdapat dalam lagu One Ok Rock album Jinsei x Kimi. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi jenis dan wujud alih kode yang terdapat dalam lagu One Ok Rock album Jinsei x Kimi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik simak dan catat. Data dalam penelitian ini berjumlah dua puluh lagu yang terdapat dalam album Jinsei x Kimi dari penelitian yang dilakukan ditemukan dua jenis alih kode yakni, alih kode ektern dan alih kode intern. Untuk wujud alih kode juga ditemukan dua bentuk yaitu wujud alih kode intersentential-switching dan alih kode intra-sentential switching.

**Kata Kunci:** Alih kode, Album, Lagu

## PENDAHULUAN

Masyarakat saat ini dapat mempelajari berbagai bahasa mulai bahasa daerah, bahasa nasional hingga bahasa asing. Anak kecil hingga orang dewasa dapat mempelajari berbagai bahasa dengan tidak memandang latar belakang pengguna bahasa tersebut. Dengan berbahasa yang baik dan ditambah kemampuan bahasa asing, akan memberikan penilaian yang bagus dari orang sekitar.

Dalam kehidupan sehari-hari keadaan kedwibahasaan (*bilingualisme*), akan sering terdapat orang mengganti bahasa atau ragam bahasa. Hal ini tergantung pada keadaan atau keperluan bahasa yang digunakan (Nababan, 1984: 31). Situasi yang disengaja atau tidak, orang yang mempunyai kemampuan dua bahasa atau lebih, akan menggunakan kemampuan tersebut saat berbicara dengan orang lain. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya peristiwa alih kode atau campur kode. Contoh terjadinya peristiwa alih kode tidak hanya terjadi dalam interaksi saja tetapi dapat juga terjadi didalam karya sastra contohnya lirik lagu. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang dikenal dan digunakan di seluruh dunia. Dalam lirik lagu, banyak penyanyi di berbagai negara menuliskan liriknya dengan mencampur bahasa Inggris ke dalam bahasa negara mereka. Bahasa yang diciptakan dan dituangkan dalam lirik lagu dapat mengasah kemampuan berbahasa seseorang yang menyukai musik. Lagu-lagu Jepang juga banyak menggunakan bahasa Inggris dalam liriknya. Penyanyi Jepang yang membuat lagu campuran dua bahasa semakin banyak. Hal tersebut mungkin akan membuat pendengar lagu mudah menerima liriknya dan lebih cepat dikenal oleh masyarakat. Sebagian besar anak muda paling banyak mendengarkan lagu bercampur dengan bahasa asing sehingga berdampak pada cara berbicara dengan memakai istilah asing dalam kesehariannya.

Alih kode (*code switching*) adalah peristiwa peralihan dari bahasa satu ke bahasa yang lain. Misalnya penutur menggunakan bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Jepang. Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa atau *language dependency* dalam masyarakat multilingual. Dalam alih kode masing-masing bahasa masih cenderung mendukung fungsi masing-masing serta masing-masing fungsi sesuai dengan konteksnya.

Hymes (dalam Made Iwan, 2010: 74) bahwa alih kode bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Adapun menurut Apple (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 107-108) mendefinikan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi.

Poplack (1980) berpendapat bahwa "*Code switching is the alternation of two language whithin a single discour, sentence or consituent*". Yang artinya yaitu pergantian dua bahasa dalam satu wacana, kalimat atau komponen. Menurut Poplack (1980: 583-590) alih kode terdiri dari dua jenis yaitu *Intersentential Switching*, dan *Intrasentential Switching*. *Intersentential Switching* adalah peralihan satu bahasa ke bahasa yang lain yang terjadi pada kalimat yang berbeda. Poplack (1980: 583-590) "*This is most complex type of code switching because the speaker has to control two linguistic systems simultaneously.*" Yang artinya yaitu alih kode ini adalah tipe alih kode yang paling kompleks dikarenakan seorang penutur harus bisa menggunakan dua sistem bahasa secara simltan. *Intrasentential Switching* adalah peralihan dari satu bahasa ke bahasa yang lain yang terjadi di dalam sebuah kalimat yang melibatkan satuan sintaksis kata, frasa, atau klausa.

Wujud alih kode dari satu bahasa ke bahasa yang lain biasanya dalam bentuk kalimat per kalimat. Di dalamnya terdapat unsur-unsur yang lengkap dan mendukung pola sebuah kalimat. Pada praktiknya, alih kode digunakan secara bergantian dari bahasa A ke bahasa B. “Alih kode merupakan penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain dalam satu peristiwa bahasa sebagai strategi untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain” (Kridalaksana, 2008: 9). Teori tersebut mengungkapkan bahwa alih kode dilakukan dengan variasi beberapa bahasa dikarenakan adanya faktor lawan tutur sehingga penutur akan beralih kode sebagai bentuk penyesuaian dalam percakapan.

*Inter-sentential switching* merupakan alih kode yang terjadi pada kalimat yang berbeda dan terpisah dari kalimat lain. *Inter-sentential switching is the most complex type of code switching because the speaker has to control two linguistic systems simultaneously* yang artinya alih kode jenis ini penutur harus bisa mengontrol dua bahasa dalam kalimat berbeda secara simultan (Romaine, 2004). Dengan kata lain, *inter-sentential switching* adalah wujud alih kode yang paling jarang digunakan karena dibutuhkan keluwesan bagi pembicara untuk dapat berbicara dalam dua bahasa sekaligus dalam bentuk yang lebih kompleks yaitu bentuk kalimat.

Untuk lebih memahami penggunaan alih kode antar kalimat, perhatikan contoh berikut: (a) “*I know him well*. Dia orang yang baik, kok.”, (b) “Seharusnya kalian udah tau bahwa *grammar is the most difficult subject!*” Dari kedua contoh dapat dilihat, pada contoh (a) terjadi pengalihan kode ke bahasa lain di kalimat yang berbeda, sedangkan contoh (b) terjadi pengalihan kode ke bahasa lain dengan batas antar klausa.

*Intra-sentential Switching* merupakan alih kode yang terjadi dalam satu kalimat yang melibatkan satuan sintaksis kata, farasa atau klausa. Alih kode ini terjadi karena penutur atau pembicara dapat menguasai kedua bahasa tersebut ketika melakukan perpindahan bahasa, *intra-sentential Switching* dilakukan secara sadar dan bersebab, peralihan bahasa yang digunakan di dalam satu kalimat masih dalam aturan gramatikal bahasa dasarnya dan memenuhi fungsi keotonomiannya sebagai kode bahasa (Poplack, 1980: 589).

Alih kode *intra-sentential Switching* hampir sama dengan campur kode karena sama-sama dapat terjadi dalam komponen-kompnen bahasa yaitu kata, farasa dan klausa. Hanya saja memiliki perbedaan secara signifikan yaitu campur kode merupakan percampuran dua bahasa yang digunakan untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, dilakukan secara sadar dan tidak bersebab, digunakan dalam keadaan tidak formal dan tidak lagi mendukung fungsi keotonomiannya sebaga kode dalam tata grammatikal bahasa dasarnya (Thelander dalam Chaer dan Agustina, 2004: 115). Romaine (1989: 79) menambahkan bahwa “*this type of switching requires greater fluency in both language*”. Dengan kata lain, *intra-sentential switching* bisa terjadi karena kefasihan seseorang dalam menguasai lebih dari satu bahasa karena wujudnya tersisip di dalam kalimat bahasa kesatu yang biasanya ditemukan dalam bentuk kata atau frasa.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa alih kode intra kalimat dapat terjadi pada batas klausa, kalimat, dan bahkan kata. Berkaitan dengan batas klausa dan kalimat tersebut di atas, terdapat dua unit bahasa yang terlibat di dalamnya, yakni: frasa dan kata. Berikut adalah contoh alih kode dari kedua unit bahasa tersebut: (a) “Aku pinjam *Book* kamu ya..” , (b) “Kamu mau pesan *orange juice*, ga?”. Contoh (a) merupakan alih kode intra kalimat dengan menggunakan unit kata, yakni pada kata „*book*“, dan (b) merupakan alih kode intra kalimat dengan menggunakan unit frasa, yakni pada frasa

„orange juice“.

Menurut Hymes (dalam Rahardi, 2001:20) bentuk alih kode dibagi berdasarkan sifatnya menjadi dua yaitu alih kode intern (*Internal code switching*) dan alih kode ekstern (*External code switching*). Alih kode intern merupakan alih kode yang terjadi antar bahasa daerah dalam suatu bahasa nasional; berkaitan dengan penelitian ini misalnya alih kode yang terjadi dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia. Adapun alih kode ekstern merupakan alih kode yang terjadi antara bahasa nasional dengan bahasa asing; berkaitan dengan penelitian ini misalnya dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya.

Suwito (1983: 69) berpendapat bahwa ada dua macam alih kode, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah alih kode yang terjadinya antara bahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional misalnya, dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Sedangkan, alih kode ekstern terjadi antara bahasa sendiri atau bahasa asli penutur dengan bahasa asing.

Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan bahasa asing kian berkembang. Tidak hanya bahasa Inggris, sejumlah bahasa asing lainnya mulai menarik minat dan perhatian masyarakat Jepang baik dari institusi musik, maupun masyarakat sebagai individu. Di era globalisasi seperti sekarang ini masyarakat Jepang mulai berkembang melalui percampuran dari budaya baik dari segi bahasa, budaya tidak terkecuali musik Jepang.

Musik merupakan salah satu bentuk penyampaian untuk mengungkapkan ekspresi secara universal. Musik dapat dikenal dan diingat dengan mudah, apabila disertakan dengan adanya lirik, karena lirik dapat memudahkan dalam menyampaikan makna atau pesan dalam sebuah lagu, dibandingkan jika didengar melalui instrumen musik saja. Lirik lagu dapat memfasilitasi pemrolehan bahasa, memengaruhi perasaan ketika sedang mendengarkan, dan juga dapat digunakan sebagai media promosi dari musisi tersebut.

Pada tahun 1990-an muncul istilah J-pop yang diperkenalkan oleh sebuah stasiun radio J-wave. Istilah J-pop digunakan untuk menggambarkan musik pop di Jepang dengan ciri barat dan unsur-unsur bahasa Inggris, serta untuk meningkatkan nilai jual rekaman CD dan juga untuk menarik orang asing untuk mendengarkan lagu J-pop di industri musik penulis lirik lagu menggunakan bahasa Inggris sebagai pencampuran bahasa di lagu. Penggunaan bahasa Inggris ini menawarkan gaya bahasa yang lebih simpel dan langsung sehingga tidak berat untuk didengar dan pendengar mudah paham pesan yang disampaikan oleh penyanyi. Ciri musik ini berlanjut ke tahun 2000-an dengan ragam aliran musik pencampuran bahasa Jepang dan bahasa Inggris didalam Lirik lagunya.

Munculnya percampuran dua bahasa dalam lirik lagu Jepang di sebabkan oleh perkembangan di era globalisasi yang terjadi di Jepang kian meningkat. Pada tahun 1990-an muncul istilah J-pop. J-pop digunakan untuk menggambarkan musik pop di Jepang dengan ciri barat dan unsur-unsur bahasa Inggris. Di Jepang percampuran dua bahasa dalam lirik lagu di lakukan dengan tujuan agar meningkatkan nilai jual rekaman CD dan juga untuk menarik orang asing untuk mendengarkan lagu Jepang itu sendiri. Penggunaan bahasa Inggris menawarkan gaya bahasa yang lebih simpel dan langsung sehingga tidak berat untuk didengar.

Peneliti tertarik meneliti salah satu dari album band ini dikarena rata-rata lagu dalam band ini banyak terdapat alih kode. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk membahas tentang alih kode karena peristiwa ini sering ditemukan dan bukan hal yang mainstream lagi di dalam lagu-lagu Jepang. Sementara tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bentuk wujud alih kode dalam lirik lagu *One Ok Rock* dalam album

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik simak dan catat. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak lagu yang terdapat pada album *Jinsei x Kimi* oleh band *One Ok Rock*, dan mencatat lirik lagu *One Ok Rock* dari album *Jinsei x Kimi*. Sumber data dalam penelitian ini adalah album *Jinsei x Kimi* yang di download dari website *Official Youtube One Ok Rock* yang terdiri dari 21 lagu yaitu: *The Same As*, *Ending Story?*, *Deeper Deeper*, *Nothing Helps*, *Karasu*, *Answer Is Near*, *C.h.a.o.s.m.y.t.h*, *Let's Take It Somebody*, *Mikansei Koukyoukyoku*, *Jibun ROCK*, *Clock Strikes*, *Wherever You Are*, *All Mine*, *Liar*, *Be The Light*, *ONION!*, *69*, *Juvenile*, *Re:make*, *Kanzen Kankaku Dreamer*, *The Beginning*.

Pada penelitian ini untuk teknik analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan analisis data adalah pengumpulan data yang berasal dari lirik lagu *One Ok Rock* dalam album *Jinsei x Kimi*, dan melakukan reduksi data yaitu penyederhanaan, penggolongan wujud alih kode dan menjelaskan tentang alih kode ekstren, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Setelah itu penyajian data dimana data disusun secara sistematis dan mudah dipahami dalam bentuk teks naratif, lalu melakukan tahap akhir yaitu penarikan kesimpulan dimana pada penarikan kesimpulan mencari makna data yang telah dikumpulkan dari data alih kode untuk ditarik kesimpulannya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis data tentang penggunaan alih kode dalam lirik lagu band *One Ok Rock*. Lagu yang dianalisis adalah lagu dari salah satu album band *One Ok Rock* yang bercampur bahasa Jepang dan Inggris. Album *Jinsei x Kimi* merupakan album ke-6 yang di rilis pada tanggal 6 Maret 2013.

Dalam temuan penelitian ini, penulis tidak menemukan alih kode intern namun menemukan 9 data alih kode ekstren yang tersebar dalam beberapa lagu dalam album Band *One Ok Rock*. Peralihan yang terjadi terlihat dari beralihnya kode dari bahasa Jepang ke bahasa Inggris dan sebaliknya. Pengalihan kode yang digunakan dalam syair lagu sebagian besar berfungsi untuk penegasan inti cerita dalam syair lagu dan bahasa Inggris digunakan sebagai pengantar agar pendengar di seluruh dunia mengerti garis besar cerita yang ada dalam syair lagu karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling banyak digunakan. Berikut akan dijelaskan temuan alih kode ekstren dalam album Band *One Ok Rock*:

Berikut adalah data Analisis dalam penelitian ini :

## Alih kode ektern

### Data 1

Judul lagu : *Re: Make*

*You take me back*

*And show me you're the only one*

*Reveal the way you got me I've got to run*

*You're still alive. Im never gonna take your*

*feeling which is complicated*

*踏まれて拗じられここまで*

*(Fumarete nejirare koko made)*

*歩んだこの道のさきは*

*(Ayunda kono michi no saki wa)*

*誰にも踏み込まれた食わない*

*(Dare ni mo fumi komaretaku wa nai)*

*みかいたくちりょういき*

*(Mikairakuchi ryouiki)*

Perubahan kode  
dari bahasa Inggris  
ke bahasa Jepang

Pada data di atas di temukan jenis alih kode ekstren terdapat cuplikan lagu yang telah dijabarkan, alih kode diawali dengan lirik lagu berbahasa Inggris “You’re still alive. Im never gonna take your feeling which is complicated” yang mana “you’re” artinya “kamu” (Oxford: 2007-504), “still” artinya “masih” (Oxford: 2007-425), “alive” artinya “hidup” (Oxford: 2007-10) “I’m” berfungsi sebagai subjek (orang pertama). Kata “I’m” merupakan sebuah singkatan (contraction). Singkatan yang dimaksud adalah singkatan dari kata I dan am. Kata I’m atau I am memiliki arti yang sama yaitu “saya” atau “kata ganti orang pertama”, “never” artinya “tidak pernah” (Oxford :2007-287), “gonna” merupakan singkatan dari “going to” dan memiliki arti “akan” (Oxford :2007-185), “take” artinya “ambil” (Oxford :2007-439), “your” merupakan arti dari “kamu” tapi untuk kepemilikan benda (Oxford :2007-504), “feeling” merupakan bentuk kamus dari “fell” yang mendapatkan perubahan V+ing yang artinya “merasa atau perasaan” (Oxford :2007-157), kata “which” artinya “yang mana” (Oxford :2007-492), “is” disini sebagai partikel, “complicated” yang artinya “rumit” (Oxford :2007-83). Setelah itu beralih ke bahasa Jepang “踏まれて拗じられここまで” yang ditemukannya alih kode jenis ekstren. Pada lirik bait kedua terdapat verba “踏まれて” yang artinya “menginjak” (Matsuura:2005-182) yang memiliki kata kerja bentuk “て” yang artinya sedang melakukan sesuatu”, berasal dari kata kerja “踏まえる” verba “拗じられ” yang artinya “membengkokkan” (Matsuura: 2005-521). Adverb “ここ” yang artinya “disini” (Matsuura: 2005-512), partikel “まで” yang artinya “sampai” (Matsuura: 2005-596).

Dalam cuplikan lagu ini bercerita tentang seorang laki-laki yang di khawatirkan oleh pacarnya. Adanya peralihan lirik lagu dalam bait lagu yang dimaksud penyanyi untuk menyampaikan perasaannya. Perasaan yang dimaksud berupa perasaan sedih.

## Data 2

Judul lagu : *Clock Strike's*

*What's waits for you?*

*What's breaking through?*

**Nothing for good You're sure it's true?**

永遠なんてないと言いつてしまったら

(*Eien nante naito iikitte shimattara*)

あまりにも寂しくて切ないでしょ?

(*Amarini mo sabishikute setsunai deshou?*)

誰もが本当は信じたいけど

(*Daremo ga hontou wa shinjitai kedo*)

裏切られれば深く傷ついてしまうモノ

(*Uragira rereba fukaku kidzutsuite shimau mono*)

永遠がある世界が理想ではなく

(*Towa ga aru sekai ga risoude wa naku*)

ソレを信じ、続けている姿

(*Sore wo shinji tsudzukete iru sugata*)

それこそ僕らが望むべき世界

(*Sore koso bokura ga nozomu beki sekai*)

と気付くことができたなら

(*To kidzuku koto ga dekita nara*)

Perubahan kode  
dari bahasa Inggris  
ke bahasa Jepang

Pada data di atas ini terlihat dua bahasa yang digunakan, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang, alih kode di tandai pada bait pertama awalnya menggunakan bahasa Inggris pada kalimat "**Nothing for good, You're sure it's true?**". Kata "*nothing*" merupakan bentuk kamus dari "not" yang mendapat perubahan bentuk V+ing yang artinya "tidak ada apa-apa" (Oxford :2007-290), "*for*" disini merupakan kata benda yang artinya "untuk"(Oxford :2007-167), "*good*" artinya "baik"(Oxford : 2007-185), dilanjutkan "*you're*" jika telaah terdiri dari kata "*you*" "*are*" yang berarti "kamu" untuk menunjukkan kepemilikan (Oxford :2007-504), "*sure*" artinya "tentu"(Oxford: 2007-434), "*it's*" terdiri dari "*it*" "*is*" yang merupakan partikel (Oxford :2007-230), "*true*" artinya ""(Oxford :2007-463).

Setelah itu beralih ke kalimat berbahasa Jepang "永遠なんてないと言いつてしまったら". Kata "永遠" artinya "keabadian,kekekalan"(Matsuura: 2005-160), "なんて" artinya "ungkapan untuk menunjukkan bahwa apa yang kita sebut sebelumnya tidak benar"(Matsuura: 2005-698), "ない" artinya merupakan bentuk formal dari "ません" yang artinya "tidak", "と" merupakan partikel "itu"(Matsuura: 2005-1076), "言い" artinya "berkata"(Matsuura: 2005-350), "切つて" artinya "potong" (Matsuura :2005-502), "しまったら" merupakan bentuk dari "しまいます" yang artinya "bahwa suatu kegiatan seperti tugas, kerja selesai secara tuntas atau keseluruhan.

Lagu ini bercerita tentang bagaimana sebuah hubungan percintaan yang sedang dilalui oleh si penulis. Lagu ini di tulis oleh vokalis *One Ok Rock* itu sendiri yaitu Takahiro Moriuchi. Adanya peralihan lirik lagu dalam bait lagu dimaksud penyanyi untuk menyampaikan perasaan bahagia kepada pendengar

### Data 3

Judul lagu : *Ending Story*

Chasing myself in circles

**When will this finally end**

絵に描いたような恐怖に

(*E ni kaita yōna kyōfu ni*)



Perubahan kode  
dari bahasa Inggris  
ke bahasa Jepang

Pada data ini dapat dilihat dalam lirik lagu di atas terdapat alih kode ekstren, yaitu terjadi peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Jepang yang di tandai dengan kalimat berbahasa Inggris "**When will this finally end**" jika di telaah "*when*" kata yang menunjukkan waktu yang artinya "kapan"(Oxford :2007-492), "*will*" artinya "akan"(Oxford :2007-495), "*this*" artinya "ini"(Oxford :2007-449), "*finally*" artinya "akhirnya"(Oxford :2007-360), "*end*" artinya "berakhir"(Oxford :2007-142).

Lalu lirik beralih menggunakan bahasa Jepang "絵に描いたような恐怖に" jika di telaah "絵" artinya "gambar"(Matsuura: 2005-159), "に" merupakan partikel, "描いた" bentuk kamus dari "描く" yang artinya "menggambar" (Matsuura :2005-415), "ような" artinya "seperti", "恐怖" artinya "ketakutan" (Matsuura :2005-577), "に" merupakan partikel.

Lagu ini bercerita tentang seseorang yang sedang putus cinta dan begitu membenci sang kekasihnya, karena telah berubah, dan menjadi orang yang bukan dia kenal lagi. Dilihat dari lirik lagu serta maknanya dapat di simpulkan penyanyi ingin memberitahu pendengar bahwa lagu yang di nyanyikan tentang kesedihan.

### Data 4

Judul lagu : *Deeper Deeper*

Mighty story

**Don't hide it from me**

いつだって人は迷うんだって

(*Itsu datte hito wa mayoun datte*)

Pada data di atas ini terdapat dua kalimat pertama dimulai dengan bahasa Inggris dan di ikuti dengan kalimat terakhir berbahasa Jepang. Hal ini merupakan bentuk alih kode ekstren di tandai pada kalimat yang berbahasa Inggris "**Don't hide it from me**" jika di telaah "*don't*" singkatan dari kata "*do*" "*not*" artinya "jangan"(Oxford :2007-128), "*hide*" artinya "sembunyi"(Oxford :2007-202), "*it*" artinya "itu"(Oxford :2007-230), "*from*" artinya "dari"(Oxford :2007-173), "*me*" artinya "saya"(Oxford :2007-266).

Lalu dilanjutkan dengan kalimat berbahasa Jepang "いつだって人は迷うんだって" jika di telaah "いつだって" artinya "selalu"(Matsuura :2005-305), "人" artinya "orang" (Matsuura :2005-290), "は" merupakan partikel, "迷うんだって" artinya "tersesat"(Matsuura :2005-616).

Lagu ini bercerita tentang mengajak kita untuk berpetualang dalam kehidupan, meskipun kita merasakan kesepian di dunia ini. Adapun perasaan yang ingin disampaikan oleh penyanyi kepada pendengar, adalah perasaan bahagia.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan analisis data alih kode pada pembahasan sebelumnya, ditemukan adanya dua puluh data alih kode pada lirik lagu *One Ok Rock* pada album *Jinsei x Kimi* terdapat sebelas wujud alih kode yang terdiri dari enam data dari alih kode antar kalimat (*Intersentential Switching*), yang mana pada alih kode ini terjadi peralihan bahasa dari bahasa satu ke bahasa yang lainnya dan lima data dari alih kode dalam kalimat (*Intrasentential Switching*), alih kode ini terjadi karena adanya peralihan antar bahasa dalam satu kalimat. Berdasarkan temuan-temuan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa alih kode yang paling banyak ditemukan adalah alih kode ektern yang berupa peralihan kode dari bahasa ibu ke bahasa asing yaitu sebanyak sembilan data.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut adalah rekomendasi dari penulis, penelitian ini hanya membahas mengenai alih kode masih terdapat aspek sosiolinguistik lain yang dapat dikaji lebih lanjut dengan menggunakan data lagu band One Ok Rock, misalnya Campur kode (Mixing Code) atau variasi dalam bahasa yang sama (Variation within the same language). Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengkaji mengenai campur kode dalam lirik lagu band One Ok Rock.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.S. Hornoby, (2007) *Oxford learner's pocket dictionary*. Third Edition Oxford University Press.
- Chaer, & Leonie, A. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hymes, Dell. 1997, *Foundation in sosiolinguistic: An Ethnographic Approach*. London: Longman Cambridge
- Kridalaksana, H,. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunjana, R. (2017). *Kajian Sosiolinguistik, Ikhwal Kode dan Alih Kode*, 4 (2), 93-125. Ghalia Indonesia.
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sutedi, D. (2009). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora utama press.

#### **Buku Online:**

Bloomfield, Leonard. (1995). *Bahasa / Leonard Bloomfield*. Penerjemah, Sutikno, Jakarta: Gramedia

Haugen, Einar. (1968,; 1972). *Bilingualism in the American : A Bibliografy and Research Guide*. Alabama : University of Alabama Press.

Nababan. (1984). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia. Diambil dari <https://books.google.co.id/books/about/Sosiolinguistik.html>.

Poplack, S. 1980. "*Sometimes I'll start a sentence in English y termino en Espanol: Toward a typology of code switching*". Canada : Mouton Publisher.

#### **Artikel Jurnal Online :**

Aprilia, V. (2010). Analisis alih kode dan campur kode dalam lirik lagu Baby don't cry oleh Namie Amuro". 2 (7), 11-30 diakses dari <https://onsearch.id/Record/IOS3619.123456789-13501>

Dewi, N. L. P. A. B. (2019). *Analisis Alih Kode dalam Lirik Lagu band Ive Moire dalam album Resurrection*. Di akses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/18817>

Fitrotunnaja. (2010). Alih koe dalam lagu Share The World Ost One Piece.16 (2), 2-5.Jurnal pendidikan diakses dari <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/diaglosia/article/view/230>

Hidayah, A. (2013). Analisis campur kode berbahasa inggris dalam lirik lagu Ussy Sulistiawaty. 22(2), 105-102. Jurnaal pendidikan. diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/download/23731/23386>